

**MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN BANTUAN MEDIA ANIMASI  
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI DAN PRESTASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 6 KLAMPOK**

Abhista Salsabila<sup>1</sup>, Aji Heru Muslim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

[1abistasalsabila@gmail.com](mailto:abistasalsabila@gmail.com), [2ajiherumuslim.ump@gmail.com](mailto:ajiherumuslim.ump@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the attitude of tolerance and learning achievement of fourth grade students of SD Negeri 6 Klampok through the PBL model with the help of animation media. The background of this study is the low tolerance attitude of students in Pancasila Education subjects, namely only 25% of students who have good tolerance criteria. The percentage of students' learning achievement has not met the KKM, which is 56.25%. This research was conducted in two cycles, each consisting of two meetings. The instruments used are observation sheets, evaluation sheets and questionnaires. The results of this study show a gradual increase in the attitude of tolerance and learning achievement of students. In the first cycle, the attitude of tolerance reached a percentage of completeness of 39.55% and in the second cycle the percentage of completeness increased to 81.25%. The learning achievement of students also increased, the first cycle resulted in a percentage of completion of 53.12%, the second cycle the percentage of completion increased by 81.25%. It is concluded that the PBL model assisted by animation media can improve the tolerance attitude and learning achievement of students.*

*Keywords: PBL, Animation Media, Tolerance Attitude, Learning Achievement*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Klampok melalui model PBL dengan bantuan media animasi. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya sikap toleransi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu hanya 25% peserta didik yang memiliki kriteria toleransi baik. Persentase prestasi belajar peserta didik belum memenuhi KKM yaitu sebesar 56,25%. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Instrumen yang digunakan yaitu, lembar observasi, lembar evaluasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan sikap toleransi dan prestasi belajar peserta didik dengan bertahap. Pada siklus pertama, sikap toleransi mencapai persentase ketuntasan sebesar 39,55% dan pada siklus kedua persentase ketuntasan meningkat sebesar 81,25%. Prestasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, siklus pertama menghasilkan persentase ketuntasan 53,12%, siklus kedua persentase ketuntasan meningkat sebesar 81,25%. Disimpulkan bahwa model PBL berbantuan media animasi dapat meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci: PBL, Media Animasi, Sikap Toleransi, Prestasi Belajar**

## **A. Pendahuluan**

Toleransi menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang idealnya ditanamkan sedini mungkin agar mereka mampu membina interaksi sosial yang sehat dan damai. Nilai toleransi yang dikembangkan di lingkungan sekolah memiliki esensi yang serupa dengan praktik toleransi di masyarakat luas. Peserta didik perlu dibiasakan bersikap terbuka dan menghargai perbedaan agar mampu hidup berdampingan tanpa memaksakan kehendak maupun merendahkan orang lain. Internalisasi sikap toleransi dalam lingkup sekolah bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sosial peserta didik, guna mampu menerapkan secara berkesinambungan dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari (Nuryanah et al., 2021). Individu yang memiliki sikap toleransi umumnya menunjukkan ciri-ciri seperti memiliki pandangan luas, berpikiran terbuka, tidak mudah menghakimi, memiliki empati, mampu mengendalikan emosi, serta bersikap ramah dan lembut dalam berinteraksi (Abdulatif & Dewi, 2021). Orang yang bersikap

toleran cenderung dapat mengelola kemarahan dengan baik, bersikap santun kepada orang yang memiliki perbedaan pendapat, serta bersikap inklusif dalam menjalin komunikasi, tanpa membeda-bedakan teman dalam bertukar informasi atau berdiskusi. Toleransi sendiri merupakan karakter yang dapat dibentuk dan ditumbuhkan melalui proses pendidikan, sebagaimana halnya pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian belajar peserta didik (Kurnia & Mukhlis, 2023).

Lingkungan belajar tidak jarang menghadirkan berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya prestasi akademik peserta didik. Menurut (Akhwani & Nurizka, 2021) menyatakan bahwa prestasi belajar menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran formal di sekolah. Prestasi belajar dapat dipahami sebagai hasil dari serangkaian proses pembelajaran yang dijalani individu dan tercermin melalui nilai yang diperoleh. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur, peserta didik diharapkan dapat

mengembangkan penguasaan terhadap berbagai disiplin ilmu, salah satunya adalah pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila memiliki posisi strategis dalam kurikulum nasional sebagai instrumen pembentukan karakter kebangsaan berdasarkan nilai-nilai esensial ideologi Pancasila (Rodenayana et al., 2023).

Merujuk pada temuan awal hasil observasi di kelas IV SD Negeri 6 Klampok, peneliti mengidentifikasi adanya permasalahan peserta didik dalam hal sikap toleransi dan prestasi belajar. Beberapa cenderung memaksakan pendapat pribadi dan kurang menunjukkan kemampuan menjalin interaksi harmonis dengan teman yang memiliki pandangan berbeda selama proses pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil angket pra-siklus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 6 Klampok masih menunjukkan tingkat toleransi yang rendah.

**Tabel 1 Hasil Pra Siklus Angket Sikap Toleransi**

Kriteria	Pra Siklus	
	Frekuensi	Persentase
Toleransi Baik Sekali	0	0%
Toleransi Baik	4	25%

Toleransi Cukup	4	25%
Toleransi Kurang	8	50%
Jumlah Total	16	100%

Rendahnya sikap toleransi di antara peserta didik berdampak pada kurang maksimalnya kolaborasi saat guru menerapkan pembelajaran kelompok. Hal ini terjadi karena peserta didik cenderung menilai perbedaan pendapat, sikap, dan perilaku secara negatif. Situasi tersebut secara tidak langsung memengaruhi perkembangan perolehan hasil pembelajaran peserta didik. Rekapitulasi nilai ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 6 Klampok disajikan pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Rekapitulasi Laporan Prestasi Belajar Peserta Didik Tahun 2022-2024**

Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik	Persentase Belum Memenuhi KKM
2022/2023	19	36,84%
2023/2024	17	47,05%
2024/2025	16	56,25%

Berdasarkan data empirik di atas, terlihat jelas bahwa selama tiga tahun berturut-turut, peserta didik belum memenuhi standar ketuntasan

belajar. Pada tahun ajaran 2024/2025 persentase ketuntasan belajar sejumlah 56,25%. Melalui data ini, mengindikasikan bahwa capaian belajar akademik peserta didik tergolong rendah, salah satunya berasal dari faktor internal yaitu sikap toleransi peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar (Kusuma Wardhani et al., 2019).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu solusi strategis untuk permasalahan ini. Kualitas proses belajar mengajar di kelas sangat dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakter dan tujuan instruksional mampu mengoptimalkan efektivitas proses belajar, sekaligus mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Marinti Artilia et al., 2023).

Model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik yang memfasilitasi kegiatan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah, sekaligus mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan

ekspresi ide kreatif secara mandiri (Mallu et al., 2024). Pada penerapannya, peserta didik juga dilatih untuk menyampaikan hasil pemikiran atau solusi yang diperoleh secara logis kepada rekan-rekan mereka. Proses pembelajaran berbasis masalah ini umumnya dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu memfokuskan peserta didik pada permasalahan yang ada, mengatur strategi pembelajaran yang sesuai, melakukan eksplorasi atau investigasi, mengembangkan hasil dari temuan mereka, dan akhirnya melakukan evaluasi (Yulianti & Gunawan, 2019).

Implementasi model PBL menstimulus partisipasi aktif dalam merespons dan menyelesaikan persoalan secara langsung yang dirancang sesuai dengan konteks nyata (Kartika et al., 2021). Melalui model ini proses belajar menjadi lebih dinamis karena difokuskan pada pencarian solusi atas permasalahan yang berkaitan langsung sesuai kultur, dengan dukungan peran guru sebagai fasilitator serta pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung.

Media pembelajaran merupakan instrumen yang digunakan pendidik

untuk mentransfer suatu materi kepada peserta didik, sehingga dapat memfasilitasi pemahaman konsep sekaligus menggugah semangat dan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Muslim & Dkk, 2020). Media pembelajaran berfungsi sebagai elemen pendukung dalam menyampaikan informasi yang dikontek stualisasikan sesuai tujuan instruksional. Penggunaan media pada penelitian ini berjenis media animasi. Media animasi merupakan alat bantu visual yang disusun secara sistematis dalam bentuk gerakan gambar, suara, dan teks yang terpadu (Duygu Tanrikulu & Nurdan Baysal, 2022). Media animasi bertujuan membantu peserta didik menguasai materi dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani proses kognitif (Made et al., 2022).

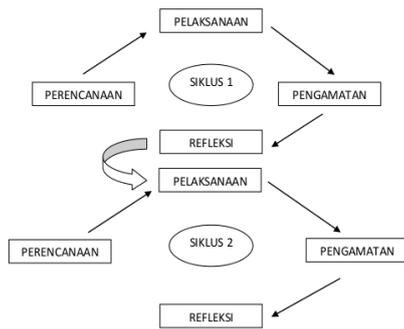
Integrasi model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan media animasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dan memperoleh pemahaman yang lebih bermakna dan menguasai materi secara lebih optimal (Ulger, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat sikap toleransi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui integrasi

model *Problem-Based Learning* berbantuan media animasi, yang diterapkan pada peserta didik kelas IV di SDN 6 Klampok.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus-siklus perbaikan, yang dilakukan selama periode Februari hingga Maret pada tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan penelitian terbagi ke dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup dua sesi pembelajaran. Sejumlah 16 murid di kelas IV SDN 6 Klampok menjadi partisipan penelitian ini, dengan rincian 11 laki-laki dan 5 perempuan.

Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara berurutan. Rancangannya didasarkan pada pendekatan spiral menurut Kemmis dan McTaggart merujuk pada Gambar 1.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

**Gambar 1 Alur PTK Kemmis dan MC. Taggart**

Berdasarkan alur tersebut, menggambarkan beberapa tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, yakni tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai; 2) Pelaksanaan, yaitu penerapan rencana tindakan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah yang ada; 3) Pengamatan, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan mencermati dinamika pembelajaran melalui lembar observasi sebagai instrumen utama, dibantu oleh rekan sejawat; 4) Refleksi, yaitu proses menelaah hasil tindakan sebagai dasar untuk merancang perbaikan pada siklus selanjutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan terarah.

Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi, survei, tes, dan dokumentasi, dengan instrumen pendukung berupa lembar observasi,

angket, dan alat evaluasi (Arikunto et al., 2021). Instrumen observasi diklasifikasikan menjadi dua, yakni untuk memantau aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengukuran sikap toleransi dilakukan menggunakan angket, sedangkan prestasi belajar diidentifikasi melalui instrumen evaluasi.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Peningkatan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Klampok

Data peningkatan sikap toleransi peserta didik diperoleh melalui lembar angket sikap toleransi. Lembar angket sikap toleransi ini telah disusun sebelumnya oleh peneliti dan dibagikan kepada peserta didik di akhir setiap siklus. Perolehan data angket dari kedua siklus, dirangkum sesuai dengan kriteria ketuntasan dan disajikan dalam Tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Hasil Angket Sikap Toleransi Peserta Didik**

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Toleransi Baik Sekali	1	6,25%	5	31,25%

Toleransi Baik	6	33,3%	8	50%
Toleransi Cukup	6	33,3%	3	18,75%
Toleransi Kurang	3	18,75%	0	0%
Jumlah Total	16	100%	16	100%

Data pada tabel mengindikasikan adanya peningkatan yang jelas dalam sikap toleransi peserta didik pada setiap siklus. Selama siklus I, terdapat satu peserta didik yang menunjukkan sikap toleransi pada kategori sangat baik, atau sejumlah 6,25% dari total peserta, 6 peserta didik menunjukkan sikap toleransi dikategorikan baik dan 6 peserta didik lainnya dikategorikan cukup, yang masing-masing mewakili sejumlah 33,3%. 3 peserta didik masih berada dalam kategori kurang, yakni sejumlah 18,75%.

Peningkatan signifikan terlihat pada siklus II, di mana 5 peserta didik berhasil menunjukkan sikap toleransi dalam kategori sangat baik yang setara 31,25%. 8 peserta didik menunjukkan sikap toleransi dalam kategori baik, yang setara dengan 50% dari total peserta didik. 3 peserta

didik masih berada pada kategori cukup, dengan persentase sekitar 18,75%. Tidak ditemukan peserta didik dengan sikap toleransi yang dikategorikan rendah.

Peningkatan ini mencerminkan berkembangnya kemampuan peserta didik dalam bersikap toleran, yang tercermin melalui partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelompok, khususnya dalam menghargai dan menerima perbedaan pendapat. Menurut hasil penelitian (Novitasari et al., 2020) Pembelajaran sikap toleransi bermakna sebagai upaya menumbuhkan kesadaran untuk merawat perbedaan dalam masyarakat melalui sikap saling menghargai dan saling percaya.

Hasil penelitian tindakan kelas, dapat diketahui secara aktual bahwasannya sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 6 Klampok memperoleh kategori membudaya. Menurut (Asrijanty & Hadiana, 2020) kategori membudaya mengacu pada kondisi di mana peserta didik secara aktif mengajak teman-teman yang memiliki perbedaan agama, latar belakang sosial, maupun budaya untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran PBL yang terintegrasi dengan media animasi efektif dalam memberikan peningkatan sikap toleransi siswa siswi di kelas IV SD Negeri 6 Klampok pada Pendidikan Pancasila. Peningkatan tersebut terlihat dari capaian indikator sikap toleransi yang masuk dalam kategori sangat baik.

**Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Klampok pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila**

Data prestasi belajar peserta didik pada Pendidikan Pancasila diperoleh dari pengerjaan soal evaluasi pada akhir seluruh pertemuan yang berlangsung. Hasil evaluasi dianalisis berdasarkan lembar jawaban yang telah dikumpulkan peserta didik. Informasi lengkap mengenai prestasi belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Klampok ditampilkan dalam Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik**

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Jumlah Peserta Didik	16	16	16	16
2.	KKM	70	70	70	70

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
3.	Nilai tertinggi	72	82	92	100
4.	Nilai terendah	40	50	66	68
3.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	7	10	12	14
4.	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	9	6	4	2
5.	Nilai Rata-rata Per pertemuan	59,25	70,12	78,87	85,25
6.	Rata-rata Per Siklus	64,68		82,06	
7.	Presentase Ketuntasan Per Pertemuan	43,75%	62,5%	75%	87,5%
8.	Presentase Ketuntasan	53,12%		81,25%	

Berdasarkan data dalam tabel, skor rata-rata peserta didik pada pelaksanaan siklus I sejumlah 64,68. Skor tertinggi tercatat sejumlah 72 pada pertemuan awal, kemudian meningkat menjadi 82 pada pertemuan selanjutnya. Skor terendah yang diperoleh peserta didik sejumlah 40 pada pertemuan awal dan mengalami peningkatan sejumlah 50 pada pertemuan berikutnya. Capaian KKM menunjukkan peningkatan, dari

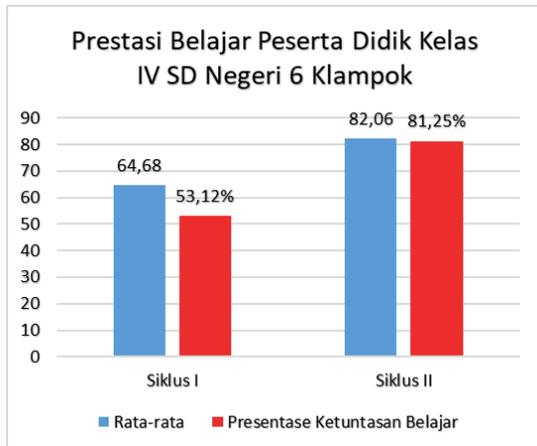
7 peserta didik pada pertemuan pertama menjadi 10 peserta didik pada pertemuan selanjutnya, dengan total tingkat ketuntasan sebesar 53,12%. Persentase tersebut masih berada di bawah ambang batas keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik belum memahami sepenuhnya model *Problem-Based Learning* yang diterapkan, sehingga menunjukkan tingkat fokus dan keterlibatan yang masih rendah selama proses pembelajaran. Hasil temuan ini digunakan sebagai dasar refleksi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta didik di tindakan siklus berikutnya.

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan adanya perubahan signifikan pada aspek prestasi belajar dibandingkan dengan siklus I. Skor rata-rata yang dihasilkan dalam siklus ini mencapai 82,06. Skor tertinggi pada pertemuan pertama tercatat sebesar 92 dan meningkat menjadi 100 pada pertemuan kedua. Sementara itu, nilai terendah masing-masing adalah 66 dan 68. Terjadi

peningkatan jumlah peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan, dari 12 peserta didik pada pertemuan pertama menjadi 14 peserta didik pada pertemuan kedua. Secara keseluruhan, tingkat ketuntasan mencapai 81,25%, yang masuk dalam kategori sangat baik.

Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya antusiasme belajar peserta didik, seiring dengan pemahaman mereka yang semakin baik terhadap model *Problem-Based Learning* yang diterapkan. Pemanfaatan media video animasi juga turut mendukung proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman materi melalui metode penyampaian yang lebih menyenangkan dan mudah dicerna. Mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan, pelaksanaan Siklus II dinyatakan berhasil, dikarenakan hasilnya telah melampaui ambang batas ketuntasan minimal sebesar 75%. Meskipun demikian, pencapaian ini harus terus dijaga sekaligus ditingkatkan supaya mendukung perkembangan prestasi belajar peserta didik terus berlangsung secara optimal.

Perkembangan prestasi belajar peserta didik setiap pertemuan divisualisasikan dalam Grafik 1 berikut.



**Grafik 1 Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik**

Pada Grafik 1 memperlihatkan adanya perubahan yang jelas pada skor rata-rata dan tingkat ketuntasan hasil prestasi belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada hasil siklus I, peserta didik tercatat mendapat skor rata-rata sejumlah 64,68 dengan tingkat ketuntasan 53,12%. Selanjutnya, pada hasil siklus II, skor rata-rata meningkat menjadi 82,06 dengan ketuntasan mencapai 81,25%.

Proses pembelajaran yang telah terlaksana di SD Negeri 6 Klampok dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas berjalan dengan baik. Tingginya antusiasme peserta didik dalam mempelajari

materi melalui implementasi model *Problem Based Learning* yang diintegrasikan dengan media animasi, berperan penting untuk mendorong pemahaman konsep dan prestasi belajar. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa integrasi model PBL dengan media animasi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar. Model ini menekankan pada pemecahan masalah sebagai inti pembelajaran yang dilakukan dengan cara diskusi kelompok atau individu, sehingga membangun pengalaman belajar yang beragam serta mendukung pemaknaan materi secara lebih utuh (Sukma Wardani et al., 2024), (Hazmi & Helsa, 2025),(Cholifah & Effendi, 2022).

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* berfokus pada peserta didik untuk aktif merespons tantangan nyata yang dihadapi dalam keseharian mereka melalui proses pembelajaran. Integrasi media video animasi telah meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar peserta didik secara nyata. Menurut (Pramanda & Asriyanti, 2022) menyatakan bahwa media animasi dalam pendidikan sebagai media

pembelajaran yang menarik. Pemanfaatan media pembelajaran sejenis animasi, tidak hanya menciptakan proses belajar lebih atraktif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dengan meningkatnya antusiasme peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa implementasi model *Problem-Based Learning* yang diintegrasikan dengan media animasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 6 Klampok efektif dalam mengembangkan sikap toleransi serta meningkatkan prestasi belajar.

Penemuan dalam penelitian ini yaitu penguatan sikap toleransi perlu menjadi bagian integral dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui bimbingan guru, peserta didik dilatih untuk menghargai perbedaan pendapat dan mampu bekerja sama dengan rekan yang berasal dari berbagai keyakinan, suku, dan budaya dalam kegiatan diskusi kelompok. Penanaman sikap tersebut berkontribusi positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi serta peningkatan capaian

belajar mereka. Pada sisi lain, penggunaan media animasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar, karena peserta didik merasa tertarik dan tertantang untuk memecahkan persoalan yang dekat dengan pengalaman yang relevan.

### **E. Kesimpulan**

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN 6 Klampok, telah menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dan aktual pada sikap toleransi maupun prestasi belajar. Persentase ketuntasan sikap toleransi mengalami kenaikan sebesar 41,7%, dalam aspek prestasi belajar dari siklus I ke siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 28,13% pada periode yang sama.

Implementasi model *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan media animasi terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan sikap toleransi dan prestasi belajar. Temuan ini memperkuat bahwasannya model pembelajaran berorientasi masalah yang diimplementasikan dalam situasi pembelajaran yang relevan diintegrasikan melalui media animasi,

berpengaruh dalam meningkatkan sikap toleransi hingga mencapai kategori sangat baik dan mendorong prestasi belajar ke tingkat yang sangat baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 04(02), 103–109.
- Akhwani, & Nurizka, R. (2021). Meta-Analysis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 446–454.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani, Ed.; Edisi Revi). Bumi Aksara.
- Asrijanty, & Hadiana, D. (2020). *Model Penilaian Karakter* (Asrijanty & D. Hadiana, Eds.). Pusat Penilaian Pendidikan.
- Cholifah, E., & Effendi, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Kelas IV di MIN 2 Kota Madiun. *Pendidikan*.
- Duygu Tanrikulu, D., & Nurdan Baysal, Z. (2022). The effect of cartoon-supported problem-based learning method in primary school, fourth-grade social studies course on students' perceptions of their problem-solving skills and their level of achievement \*. In *International Journal of Curriculum and Instruction* (Vol. 599). <https://orcid.org/0000-0001-6713-1396>
- Hazmi, M., & Helsa, Y. (2025). *Pemanfaatan Media Video Animasi Interaktif Berbasis Canva dalam Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar*. <https://malaqbiipublisher.com/index.php/JIPMAS>
- Kartika, I., Nugroho, A., & Muslim, A. H. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 44–56. <https://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.10124>
- Kurnia, I. R., & Mukhlis, S. (2023). Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 209–216. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4064>

- Kusuma Wardhani, D., Harmianto, S., & Muryaningsih, S. (2019). *Peningkatan Sikap Toleransi melalui Model Pembelajaran VCT Gejala Kontinum Tema 8 di Kelas V Sekolah Dasar*. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Made, N., Primadewi, A., Ngurah, G., & Agustika, S. (2022). Video Animasi Berorientasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 167–177. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.46477>
- Mallu, S., Irani, U. Z., Yulianti, R., Rulanggi, R., Kurniawati, I., Nurul Hidayah, S., Warma, A., Setyorini, I. P., Siregar, M., Hasanah, U., Shoufika Hilyana, F., Djerubu, D., Effendi, H., & Jaya, I. (2024). *Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka*.
- Marinti Artilia, F. S., Azis, S. A., & Akib, E. (2023). Pengaruh Model Dialogic Reading Berbantuan Media Gambar Terhadap Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Segugus 6 Center Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar. *Cendekiawan*, 5(2), 99–106. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v5i2.242>
- Muslim, A. H., & Dkk. (2020). *Media Pembelajaran PKn di SD* (A. H. Muslim, Ed.). Pena Persada.
- Novitasari, L., Wardani, S., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., Satya, K., & Salatiga, W. (2020). PENGEMBANGAN INSTRUMEN SIKAP TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 5 SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1), 41–52. <https://doi.org/10.31604/ptk.v3i1.41-52>
- Nuryanah, N., Zakiah, L., Fahrurrozi, F., & Hasanah, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Webtoon untuk Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3050–3060. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1244>
- Pramanda, S. J., & Asriyanti, F. D. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Media Video Animasi pada Siswa Kelas V SDN 2 Wonorejo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5221–5228.
- Rodenayana, E., Worowirastru Ekowati, D., Pudji Astutik, P., FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, P., & Purwantoro, S. (2023). MENINGKATKAN PRESTASI PENDIDIKAN

PANCASILA MELALUI MEDIA  
MICROSITE DENGAN  
PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN PROBLEM  
BASED LEARNING DI  
SEKOLAH DASAR. *Pendas :*  
*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,*  
*08(01), 703–711.*

<https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>

Sukma Wardani, L., Nyoman Kurnia Wati, N., Ketut Ngurah Ardiawan, I., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus IX Kecamatan Buleleng Kab Buleleng. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, *4(2)*, 319–328.

Ulger, K. (2021). The effect of problem-based learning on the creative thinking and critical thinking disposition of students in visual arts education. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, *12(1)*. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1649>

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, *2(3)*, 399–408.